



## ANALISIS POTENSI BENCANA ALAM BANJIR ROB DI KOTA BENTENG KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR

Nur Fadillah<sup>1</sup>, Rusdi Rusdi<sup>2</sup>, Feri Padli<sup>3</sup>

<sup>123</sup> Prodi Pendidikan IPS, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Makassar, Makassar  
96128, Indonesia

\* Penulis Korespondensi. Email: [rusdi@unm.ac.id](mailto:rusdi@unm.ac.id)

(Diterima : 06-Agustus -2023; Disetujui: 16-Agustus-2023; Online: 30-Agustus-2023)



©2022 The Authors. Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah license CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

### ABSTRACT

The aim of the research is to find out 1) Potential for Natural Disasters Flood Rob in the Fort City of the Selayar Islands Regency. 2) Disaster Mitigation Efforts Rob Flood Nature in Benteng City, Selayar Islands Regency. Types of research used is descriptive. Data collection techniques used in this study were observation, interviews, and documentation, Data analysis was carried out using 3 (three) stages, namely stages data reduction, data presentation and conclusion. The results of the study show that: 1) The potential for tidal floods in the Citadel City most significantly influenced by the height of the land, the distance from coast and land use. The relatively low elevation of the Citadel City grounds cause when there is a tide, the water will quickly inundate residential area. In addition, the distance of Fort City's mainland from the coast so close that it affects the elevation of the ground surface. The mainland having a close distance to the beach tends to have a lower elevation makes it vulnerable to tidal flooding. One of the natural factors is the occurrence of flooding rob in Benteng City is the ebb and flow of sea water accompanied by heavy rainfall altitude, topographical conditions, and climate change. Then the human factor including, careless waste disposal and drainage channels that are not properly managed, then the most severe is the damage to the embankment coast guard. 2) Efforts to deal with the tidal flood natural disaster in Benteng City Some of them are carried out through: Human approach, namely conducting counseling about impending disaster threats and preparedness training community to deal with tidal floods. Then go through the approach administrative, namely conducting outreach about flood management and risk, conduct education and simulation on how to do it to prevent the risk of tidal flooding, and to cooperate or coordinate with central government, regions and local communities. Next is cultural approach, the efforts made by the community in dealing with the threat of tidal flooding is by cultivating to maintain sustainability with nature with the belief that by taking care of nature, nature too will protect them from the disaster that will happen.

**Keywords:** Geography Information System; Geomorfology; Rob flood

## 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Banjir merupakan bencana alam yang terjadi akibat tergenangnya air karena volume dan debit yang berlebihan. Menurut KBBI atau Kamus Besar Bahasa Di Indonesia, definisi banjir adalah "berair dan deras, kadang meluap, banyak air dan arus deras serta kejadian tenggelamnya daratan sedikit air. Banjir ada dua jenis, yang pertama adalah banjir atau banjir bandang yang terjadi di tempat yang biasanya tidak mengalami banjir, lalu di tempat lain yakni banjir yang disebabkan oleh air banjir yang mengalir menjauhi sungai dengan aliran banjir yang tidak dapat dikendalikan oleh saluran sungai atau aliran banjir yang lebih besar dari kapasitas drainase sungai saat ini (Kodoatie dan Sugianto, 2002). Tipe banjir akibat bertambahnya jumlah air yang

DOI:

mengalir, biasanya terjadi di daerah tersebut dataran rendah atau pesisir yang merupakan muara suatu daerah aliran sungai (DAS).

Salah satu daerah rawan bencana di kepulauan Indonesia yaitu Kabupaten Kepulauan Selayar khususnya di Benteng sangat rawan terhadap banjir, khususnya banjir rob. Genangan air pasang atau rob merupakan suatu pola naik turunnya permukaan air laut yang dipengaruhi oleh benda-benda langit khususnya Bulan dan matahari berada di atas massa air laut di bumi (Sunart, 2003, Desmawan et Sukamdi, 2012). Banjir rob disebabkan oleh naiknya permukaan air laut gelombang pasang. Banjir rob juga disebabkan oleh pasang surut air laut. Selain itu, gelombang badai juga dapat disebabkan oleh kekuatan luar seperti: Air, angin, gelombang besar (gelombang yang menempuh jarak jauh) meninggalkan wilayah generasi); badai laut dan mencairnya lapisan es di kutub dipicu oleh pemanasan global (Karana dan Supriharjo, 2013). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kemungkinan bencana dan tindakan yang harus diambil untuk mencegah terjadinya bencana serta kesiapsiagaan menghadapi bencana, meminimalkan bencana dan menghindari dampak besar terhadap lingkungan kehidupan sosialnya. Berdasarkan latar belakang diatas, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimana potensi bencana alam banjir rob di Kota Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar? 2) Bagaimana upaya mitigasi bencana alam banjir rob di Kota Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar?

## **2. METODE**

Jenis penelitian ini menggunakan survei melalui pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yaitu observasi (pengamatan), wawancara (tatap muka) dengan informan kunci, informan ahli, dan informan biasa, serta dokumentasi berupa data curah hujan yang didapatkan dari BMKG wilayah IV Makassar dan data histori bencana serta potensi bencana banjir rob di Kota Benteng. Analisis yang didapatkan dari BPBD Kabupaten Kepulauan Seayar. Analisis data yang dipakai oleh peneliti adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun pengecekan keabsahan data dalam peneliitian ini adalah menggunakan teknik Member check.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **3.1 Hasil**

#### **1. Potensi bencana alam banjir rob di Kota Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar**

##### **a. Kemiringan Lereng**

Kemiringan lereng tidak terlalu mempengaruhi potensi terrjadinya banjir rob di Kota Benteng, kemiringan adalah perbandingan laju (%) antara jarak ke atas yang disebut tinggi tanah dan jarak kebawah yang disebut panjang tanah. Semakin ekstrim kemiringan suatu daerah semakin besar potensi terjadinya banjir. Namun daerah pesisir kota Benteng dari yang dikemukakan oleh informan diatas memiliki kemiringan antara 0-5% yang berarti masih berada dititik terendah sehingga tidak berpengaruh dalam terjadinya banjir rob.

##### **b. Ketinggian Lahan**

Ketinggian permukaan laut dengan daratan itu sangat dekat, dan wilayah pemukiman kota Benteng juga relatif datar sehingga saat terjadi pasang air laut, dengan cepat air tersebut akan menggenangi sebagian tempat tinggal dibagian pesisir Kota Benteng.

##### **c. Jarak dari Pantai**

Jarak daratan pusat kota benteng dari pantai terdekat yakni >500-750 m.

DOI:

Namun jika dilihat dari jarak daratan Kota Benteng dengan garis pantai sangat dekat yakni diperkirakan antara 0-250 m. Dengan jarak tersebut sudah sangat berpotensi untuk terdampak banjir rob.

#### d. Penggunaan Lahan

Penggunaan lahan di Kota Benteng itu sangat bervariasi, mulai dari pemukiman, perdagangan, pertanian, perikanan, dan pariwisata. Untuk itu mereka mengatakan bahwa dalam penggunaan tata lahan kita harus memperhatikan tata ruang pesisir dengan benar, melakukan pengelolaan lahan berkelanjutan, pengelolaan air yang baik, dan perencanaan perkotaan yang bijaksana untuk mempertahankan kemampuan alami lahan tersebut.

## 2. Penyebab Banjir Rob di Kota Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar

### 1) Faktor alam

#### a. Pasang surut air laut

Saat terjadi pasang air laut, di daratan Kota Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar yang notabene memiliki daratan yang datar, air akan dengan cepat mengalir ke daerah pemukiman penduduk ditambah lagi drainase yang buruk kadang memberikan pengaruh yang besar untuk terjadinya banjir rob sehingga dapat memberikan dampak kepada masyarakat pesisir dan sekitarnya.

#### b. Curah hujan

Curah hujan yang tinggi di Kota Benteng dapat menimbulkan aliran yang melimpah dan peningkatan aliran sungai dan muara sugai. Jika air sungai dan air laut pasang bertemu maka air akan meluap ke daratan. Seperti yang dibahas sebelumnya daratan kota Benteng termasuk rendah sehingga akan menyebabkan genangan yang besar dan terjadilah banjir rob.

#### c. Kondisi topografi

Topografi di Kota Benteng sangat mempengaruhi terjadinya banjir rob. Selain di daerah pesisir, topografi di daerah pegunungan dan bukit di Belakang Kota Benteng dapat mempengaruhi aliran air hujan. Curah hujan yang tinggi di daerah pegunungan dapat menyebabkan aliran air yang deras dan meningkatkan volume air di sungai yang mengalir ke pesisir. Jika air pasang laut sedang tinggi pada saat yang bersamaan, resiko banjir rob menjadi lebih besar. Hasil penelitian disajikan dengan lengkap dan sesuai ruang lingkup penelitian.

#### d. Perubahan Iklim

Perubahan iklim di Kota Benteng sangat mempengaruhi resiko banjir rob, mulai dari pola angin dan arah aliran air laut yang dapat menyebabkan pola aliran air pasang surut dan sirkulasi air. Kemudian pola curah hujan yang mengalami peningkatan dalam jangka waktu tertentu. Curah hujan yang ekstrem ini akan menyebabkan aliran sungai meningkat dan terjadilah pasang air laut.

### 2) Faktor Manusia

Masyarakat pesisir Kota Benteng tidak bisa memperhatikan kebersihan lingkungan dan bagaimana ancaman bencana yang akan terjadi. Membuang sampah sembarangan sudah menjadi hal wajar bagi mereka, mereka tidak sadar akan sampah yang mereka buang ke laut itu akan menimbulkan bencana yang akan merugikan mereka sendiri. Banyaknya tempat-tempat umum di sekitar pesisir kota Benteng seperti pasar dan tempat makan menjadi salah satu faktor dari banyaknya masyarakat yang membuang sampah sembarangan apalagi disekitar pingir laut, dari pembuangan sampah sembarangan tersebut, juga dapat menimbulkan penyumbatan saluran air dan drainase yang semakin akan memperparah banjir rob jika terjadi pasang air laut.

### 3) Tidak Befungsinya Tanggul/Pelindung Pantai

DOI:

Tanggul disekitar kota benteng memiliki ketinggian yang berbeda sesuai tipe darata disekitarnya. Sudah banyak tanggul yang sudah tidak berfungsi lagi karena rusaknya akibat seringnya terjadi gelombang pasang yang menimpa.

#### 4) Ketinggian Air Laut

Tinggi air laut memiliki peran penting dalam terjadinya banjir rob di Kota Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar. Banjir rob terjadi ketika air laut mencapai tinggi yang tak biasa atau melebihi batas normal dan masuk ke daratan, terutama daerah pesisir.

### **3. Upaya Mitigasi Bencana Banjir Rob di Kota Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar**

#### a. Pendekatan Manusia

Pendekatan manusia dalam menghadapi bencana alam banjir rob itu dapat dilakukan dengan berbagai cara mulai dari melakukan penyuluhan tentang bagaimana ancaman bencana yang akan terjadi, upaya yang dilakukan, dan kesiapsiagaan masyarakat untuk menghadapi bencana banjir rob. Selain itu juga perlu kesadaran dari masyarakat untuk selalu menjaga kebersihan dan kelestarian alam sekitar terutama daerah pesisir, dan dengan itu para masyarakat dan pemerintah bisa bekerja sama untuk melakukan pencegahan dengan rutin melakukan kerja bakti dan gotong royong guna terciptanya lingkungan yang aman dan rentan dari bahaya bencana banjir rob.

#### b. Pendekatan Administratif

Upaya mitigasi yang dilakukan pemerintah diantaranya yaitu melakukan sosialisasi tentang penanganan banjir dan resikonya, melakukan edukasi dan simulasi tentang bagaimana langkah-langkah untuk mencegah resiko banjir rob, dan melakukan kerjasama atau koordinasi dengan para pemerintah pusat, daerah dan masyarakat setempat. Dalam upaya mitigasi bencana, sangat perlu komunikasi yang baik antara pemerintah, pihak BPBD, dan masyarakat sehingga tercipta pengupayaan yang maksimal dan tercapainya setiap kebutuhan di lapangan.

#### c. Pendekatan Kultural

Pendekatan kultural yang dilakukan masyarakat dalam menghadapi ancaman banjir rob yaitu dengan membudayakan untuk menjaga kelestarian dengan alam. Tidak ada tradisi atau budaya tertentu yang masyarakat kota Benteng lakukan, namun mereka percaya bahwa dengan menjaga alam maka alam akan menjaga mereka dari bencana yang akan terjadi. Itulah mengapa mereka selalu bergotong royong untuk sama-sama membersihkan dan menjaga alam dengan baik.

### **3.2 Pembahasan**

#### **1. Potensi Bencana alam Banjir rob di Kota Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar**

##### a. Kemiringan Lereng

Kemiringan lereng tepi pantai di Kota Benteng berada di kelas pertama yaitu antara 0-5% yang berarti masih berada dititik terendah sehingga tidak berpengaruh dalam terjadinya banjir rob.

##### b. Ketinggian Lahan

Ketinggian lahan atau tinggi wilayah Kabupaten Kepulauan Selayar diatas permukaan laut itu berada diantara 0-600 meter. Dan untuk di Kota Benteng dapat diperkirakan lebih rendah dari itu yakni antara 0-2 meter diatas permukaan laut sesuai dengan kondisi daratan disekitarnya. Sedangkan berdasarkan observasi yang peneliti

DOI:

lakukan, sesuai dengan teori yang telah diuraikan sebelumnya yaitu, Semakin rendah ketinggian lahan suatu wilayah maka semakin berpotensi terjadi banjir. Adapun ketinggian lahan di pesisir Kota Benteng relatif rendah sehingga saat terjadi pasang air laut, dengan cepat air tersebut akan menggenangi sebagian tempat tinggal dibagian pesisir Kota Benteng.

c. Jarak dari Pantai

Jarak daratan pusat kota benteng dari pantai terdekat yakni >500-750 m. Namun jika dilihat dari jarak daratan Kota Benteng dengan garis pantai sangat dekat yakni diantara 0-250 m. Dengan jarak tersebut sudah sangat berpotensi untuk terdampak banjir rob. Sesuai dengan teori yang digunakan yaitu semakin dekat jarak daratan dari pantai maka semakin besar kemungkinan saat pasang tinggi air laut untuk menjangkau daratan. Daratan Kota Benteng yang dekat dengan pantai cenderung memiliki elevasi yang rendah, yang membuatnya rentan terhadap rob.

d. Penggunaan Lahan

Penggunaan lahan di Kota Benteng itu sangat bervariasi, mulai dari pemukiman, perdagangan, pertanian, perikanan, dan pariwisata. Dengan penggunaan lahan yang bervariasi tersebut banyak biasanya yang tidak memperhatikan tata ruang pesisir dengan benar. Hal ini dapat meningkatkan kemungkinan banjir rob karena air pasang tidak dapat mengalir dengan lancar dan meluap ke daratan dengan cepat.

## 2. Penyebab Banjir Rob di Kota Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar

1) Faktor alam

2)

a. Pasang surut air laut

Saat terjadi pasang air laut, di daratan Kota Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar yang notabene memiliki daratan yang datar, air akan dengan cepat mengalir ke daerah pemukiman penduduk ditambah lagi drainase yang buruk kadang memberikan pengaruh yang besar untuk terjadinya banjir rob sehingga dapat memberikan dampak kepada masyarakat pesisir dan sekitarnya.

Jika pasang surut terjadi bersamaan dengan curah hujan yang tinggi akan menyebabkan terjadinya banjir rob dimana dilihat dari kondisi daratan Kota Benteng yang relatif datar akan mempercepat aliran air ke daerah pemukiman penduduk. Selain itu, jika terjadi kombinasi ini, aliran air sungai akan terhambat oleh aliran air laut sehingga volume air disungai meningkat dan semakin memperparah resiko banjir rob.

b. Curah hujan

Curah hujan yang tinggi di Kota Benteng dapat menimbulkan aliran yang melimpah dan peningkatan aliran sungai dan muara sugai. Jika air sungai dan air laut pasang bertemu maka air akan meluap ke daratan. Seperti yang dibahas sebelumnya daratan kota Benteng termasuk rendah sehingga akan menyebabkan genangan yang besar dan terjadilah banjir rob. Kota Benteng termasuk daerah yang sering dilanda hujan, berikut data curah hujan di Kota Benteng berdasarkan data dari BMKG.



NM

Sumber: BMKG Wilayah IV Makassar

**Gambar 1** Curah hujan bulanan di Kota Benteng tahun 2022

Berdasarkan data diatas tingkat curah hujan tinggi di Kota Benteng terjadi pada bulan Januari, Februari, Maret, Mei, Juni, Juli November dan Desember dengan kriteria tingkatan berada pada 200 - 377 mm / bulan.

c. Kondisi topografi

Topografi di Kota Benteng sangat mempengaruhi terjadinya banjir rob. Selain di daerah pesisir, topografi di daerah pegunungan dan bukit di Belakang Kota Benteng dapat mempengaruhi aliran air hujan. Curah hujan yang tinggi di daerah pegunungan dapat menyebabkan aliran air yang deras dan meningkatkan volume air di sungai yang mengalir ke pesisir. Jika air pasang laut sedang tinggi pada saat yan bersamaan, resiko banjir rob menjadi lebih besar.

Keadaan topografi yang menjadi penyebab banjir rob adalah topografi dengan permukaan tanah berada dibawah permukaan air laut, fenomena alam ini memberikan dampak pada air laut yang dengan mudah mengalir di permukaan daratan dan menyebabkan banjir rob.

d. Perubahan Iklim

Perubahan iklim di Kota Benteng sangat mempegaruhi resiko banjir rob, mulai dari pola angin dan arah aliran air laut yang dapat menyebabkan pola aliran air pasang surut dan sirkuasi air. Kemudian pola curah hujan yan mengalami peningkatan dalam jangka waktu tertentu. Curah hujan yang ekstrem ini akan menyebabkan aliran sungai meningkat dan terjadilah pasang air laut. Perubahan iklim dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap meningkatnya resiko banjir rob di Kota Benteng, Kabupaten Kepulauan Selayar.

2) Faktor Manusia

Kegiatan manusia yang menyebabkan terjadinya banjir rob di Kota Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar adalah pembuangan sampah sembarangan dan kurangnya pengelolaan terhadap drainase atau saluran air disekitar tempat tinggal masyarakat pesisir. Sampah yang dibuang tadi akan menumpuk dan mengganggu aliran air pada drainase sehingga menyebabkan banjir, kemudian sampah yang dibuang ke laut akan mencemari ekosistem laut dan akan mencemari lingkungan saat banjir rob terjadi.

3) Tidak berfungsinya tanggul/pelindung pantai

Tanggul disekitar kota benteng memiliki ketinggian yang berbeda sesuai tipe darata disekitarnya. Sudah banyak tanggul yang sudah tidak berfungsi lagi karena rusaknya akibat seringnya terjadi gelombang pasang yang menimpa.

Maka dari itu, bencana banjir rob akan sangat sering terjadi jika pemerintah tidak melakukan pembenahan atau perbaikan terhadap tanggul yang menjadi tonggak pengaman utama dari ancaman banjir rob. Pemerintah dan masyarakat harus bekerja sama untuk melindungi dan menjaga infrastrktur yang ada untuk meminimalisir

terjadinya bencana banjir rob di Kota Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar.

#### 4) Ketinggian Air Laut

Tinggi air laut memiliki peran penting dalam terjadinya banjir rob di Kota Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar. Tinggi air laut saat pasang dapat menyebabkan genangan air di Kota Benteng dan daerah pesisir yang datarannya rendah, ketika air laut mencapai tinggi yang tak biasa atau melebihi batas normal dan masuk ke daratan maka akan memicu banjir rob.

Pemantauan tinggi air laut melalui sistem peringatan dini dan pemahaman tentang perilaku pasang surut adalah langkah penting dalam mengidentifikasi potensi terjadinya banjir rob. Informasi ini dapat membantu masyarakat dan pemerintah setempat menambil tindakan mitigasi yang tepat untuk mengurangi dampak banjir di Kota Benteng, Kabupaten Kepulauan Selayar. Perlu dilakukan pengukuran ketinggian air laut untuk mengantisipasi potensi terjadinya bencana banjir rob.

Berdasarkan teori yang digunakan peneliti yaitu Menurut (Mardiatno, 2018) Faktor yang menyebabkan terjadinya banjir rob diantaranya adalah faktor alam seperti iklim (tingginya intensitas curah hujan yang terjadi). Seperti yang peneliti kemukakan dari hasil wawancara dengan beberapa informan bahwa perubahan iklim di Kota Benteng sangat memengaruhi resiko banjir rob, mulai dari pola angin dan arah aliran air laut yang dapat menyebabkan pola aliran air pasang surut dan sirkulasi air. Kemudian pola curah hujan yang mengalami peningkatan dalam jangka waktu tertentu. Curah hujan yang ekstrem ini akan menyebabkan aliran sungai meningkat dan terjadilah pasang air laut. Curah hujan yang tinggi di Kota Benteng dapat menyebabkan peningkatan aliran sungai dan muara sungai. Ketika aliran air sungai bertemu dengan pasang air laut yang tinggi, kemungkinan air akan meluap ke daratan dan menyebabkan banjir rob yang lebih parah. Kemudian faktor penyebab yang kedua adalah faktor/aktivitas manusia yang berdampak pada perubahan tata ruang dan ekosistem, konversi lahan dan penggundulan hutan mangrove. Namun dari hasil wawancara dengan informan kegiatan manusia yang menyebabkan terjadinya banjir rob di Kota Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar adalah pembuangan sampah sembarangan dan kurangnya pengelolaan terhadap drainase atau saluran air disekitar tempat tinggal masyarakat pesisir. Sampah yang dibuang tadi akan menumpuk dan mengganggu aliran air pada drainase sehingga menyebabkan banjir, kemudian sampah yang dibuang ke laut akan mencemari ekosistem laut dan akan mencemari lingkungan saat banjir rob terjadi. Faktor ketiga adalah tidak berfungsinya bangunan pelindung pantai (tanggul). Sesuai dengan hasil wawancara dengan beberapa informan bahwa di sekitar pesisir Kota Benteng sudah banyak tanggul yang sudah tidak berfungsi lagi karena rusaknya akibat seringnya diterjang gelombang pasang. Kemudian yang terakhir yaitu ketinggian air laut ketika pasang, sesuai dengan hasil wawancara dengan informan bahwa tinggi air laut saat pasang dapat menyebabkan genangan air di Kota Benteng dan daerah pesisir yang datarannya rendah, ketika air laut mencapai tinggi yang tak biasa atau melebihi batas normal dan masuk ke daratan, maka akan memicu banjir rob.

### 3. Upaya Mitigasi Bencana Banjir Rob di Kota Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar

Berdasarkan teori Ramli (2010), bahwa dalam upaya mitigasi bencana dalam hal ini melalui ;

#### 1. Pendekatan manusia,

Adapun upaya yang dilakukan yaitu menumbuhkan kesadaran dan pemahaman dalam diri individu dengan menyesuaikan pada kondisi lingkungan dan

DOI:

potensi bencana yang terjadi. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan, pemerintah memang harus selalu mengingatkan masyarakatnya agar selalu siap siaga jika akan terjadi bencana, namun sebagian masyarakat juga harus punya kesadaran sendiri untuk selalu siap karena bencana kita tidak ada yang tau, jadi tugas kita sebagai masyarakat harus selalu menjaga kelestarian alam dan lingkungan.

## 2. Pendekatan administratif

Upaya yang dilakukan yaitu dengan melaksanakan program sosialisasi dan pelatihan mitigasi bencana tingkat masyarakat dan instansi pendidikan. Berdasarkan hasil wawancara adapun upaya yang dilakukan untuk mencegah dan meminimalisir dampak bencana dengan cara melakukan sosialisasi tentang penanganan banjir, melakukan koordinasi dengan pemda setempat dan selalu memberikan peringatan dini, simulasi dan edukasi terhadap langkah-langkah yang dilakukan untuk mengurangi resiko banjir rob di Kota Benteng.

## 3. Pendekatan Kultural

Pendekatan kultural, yaitu upaya mencegah dan mengurangi resiko bencana bertumpu pada kearifan lokal dan budaya masyarakat yang telah mengakar dan membudaya. Namun berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan, tidak ada tradisi atau budaya tertentu yang masyarakat kota Benteng lakukan, namun mereka percaya bahwa dengan menjaga alam maka alam akan menjaga mereka dari bencana yang akan terjadi.

## SIMPULAN

Potensi bencana alam banjir rob di Kota Benteng paling signifikan dipengaruhi oleh ketinggian lahan, penggunaan lahan dan jarak dari pantai. Ketinggian lahan Kota Benteng yang relatif rendah menimbulkan saat terjadi pasang air laut, air dengan cepat akan menggenangi wilayah pemukiman penduduk. Selain itu, jarak daratan Kota Benteng dari pantai sangat dekat sehingga mempengaruhi ketinggian permukaan tanah. Daratan yang memiliki jarak dekat dengan pantai cenderung memiliki elevasi yang rendah yang membuatnya rentan terhadap banjir rob. Salah satu faktor alam utama terjadinya banjir rob di Kota Benteng adalah pasang surut air laut disertai dengan curah hujan yang tinggi. Kemudian faktor manusia diantaranya, pembuangan sampah sembarangan, saluran drainase yang tidak terkelola dengan baik, dan rusaknya tanggul pelindung pantai.

Upaya pemerintah setempat dalam mengatasi bencana alam banjir rob diantaranya yaitu : Pendekatan manusia, dilakukan dengan berbagai cara mulai dari melakukan kerja bakti dan gotong royong membersihkan lingkungan sekitar dan kesiapsiagaan masyarakat untuk menghadapi bencana banjir rob. Kemudian melalui pendekatan administratif, upaya mitigasi yang dilakukan pemerintah diantaranya yaitu melakukan sosialisasi tentang penanganan banjir dan resikonya, membangun infrastruktur yang tahan akan banjir rob, dan melakukan kerjasama atau koordinasi dengan para pemerintah pusat, daerah dan masyarakat setempat. Selanjutnya yaitu ,pendekatan Kultural, upaya yang dilakukan masyarakat dalam menghadapi ancaman banjir rob yaitu dengan membudayakan untuk menjaga kelestarian dengan alam. Mereka percaya bahwa dengan menjaga alam maka alam-pun akan menjaga mereka dari bencana yang akan terjadi.

## Saran

Setelah peneliti telah melakukan penelitian di Kota Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar. Maka, adapun saran dari peneliti ialah sebagai berikut:



DOI:

1. Pemerintah Daerah semestinya mengupayakan untuk mengembangkan program pembinaan dan pelatihan bencana diseluruh tingkat masyarakat dan lembaga pendidikan, agar mampu mengenali ancaman bencana di wilayahnya dan mampu mengorganisir sumber daya masyarakat untuk mengurangi kerentanan sekaligus mengurangi resiko bencana.
2. Pemerintah setempat sebaiknya membuat peraturan yaitu dilarang membuang sampah langsung ke wilayah pantai serta melakukan pembangunan tanggul darurat dan permanen dengan menggunakan bahan yang tahan akan hantaman ombak/gelombang laut.
3. Masyarakat diharapkan memiliki kesadaran tinggi dan saling bekerjasama untuk senantiasa tidak membuang sampah sembarang tempat terutama ke pesisir pantai, mengelola saluran drainase agar berfungsi dengan baik, serta melakukan kerja bakti/gotong royong setiap seminggu sekali di wilayahnya.

## DAFTAR RUJUKAN

- Bencana, M., Rob, B., Perencanaan, P., & Teknik, F. (2013). Mitigasi Bencana Banjir Rob di Jakarta Utara. 2(1).
- BMKG, 2010, Peraturan Kepala Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika No : KEP.009 Tahun 2010 tentang Prosedur Standar Operasional Pelaksanaan Peringatan Dini, Pelaporan, dan Desiminasi Informasi Cuaca Ekstrem.
- Coburn, A.W., R.J. S. Spence, and A. Pomonis. 1994. Mitigasi Bencana (Edisi Kedua). Program Pelatihan Manajemen Bencana. UNDP. Cambrid Architectural Research Limited. United Kingdom.
- Coppola, D.P. (2015). The Management of Disasters, Introduction to International Disaster Management, PP. 1-39.
- Darmawan, Edy. 2003. Teori dan Kajian Ruang Publik Kota. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Daerah, B., & Kab, B. (2018). Aplikasi Potensi Bencana Alam Pada Badan Penanggulangan. 12(2), 77-82.
- Endra K, Prihadhi (2008). Langkah-langkah praktis untuk Menemukan dan Mengelola Potensi dengan Daur Aktualisasi Potensi (DAP). Jakarta : Elek Media Komputindo.
- Etkin, D. (2016). Disaster Theory : An Interdisciplinary Approach to Concept and Causes. Oxford : Elsevier Ltd
- Frederick, H., & Hariadi, H. (2016). Pemetaan Banjir Rob Terhadap Pasang Tertinggi di Wilayah Pesisir Kecamatan Medan Belawan, Sumatera Utara. *Journal of Oceanography*, 5(3), 334-339.
- Heru Sri Naryanto. (2001). Prosiding Pelatihan Mitigasi Bencana Jakarta Tahun 2001 di Cisarua-Bogor. Jakarta : Kantor Manwil Hansip-Pemerintah Propinsi DKI, 2001.
- Hadi, Purnomo., Ronny, Sugiantoro. 2010. Manajemen Bencana Respon dan Tindakan terhadap Bencana. Yogyakarta : MedPress
- Kerlinger, 1973. Metode Penelitian Administrasi. Alfabeta, Bandung.
- Khambali & ST (2017). Manajemen Penanggulangan Bencana. Yogyakarta: ANDI OFFSET.
- Kodoatie, Robert J. Dan Sugianto. 2002. Banjir Beerapa Penyebab dan Metode Pengendaliannya Dalam Perspektif Lingkungan. Pustaka Pelajar. Yogyakarta
- Marlianah, M., & Bahri, A. S. (2021). COMMUNITY EFFORTS IN FLOOD DISASTER MITIGATION ROB IN COASTAL AREA, CIBUAYA REGENCY, KARAWANG

DOI:

- REGENCY (Case Study of Giant Existence in Wanasari Village, Cibitung District, Bekasi Regency). *GEOGRAPHIA Jurnal Ilmiah Pendidikan Geografi*, 2(1), 11-18.
- Mardiatno, D. (2018). *Dokumen Rencana Kontinjensi Banjir Sutojayan Kabupaten Blitar*. Yogyakarta : UGM
- Masyarakat Penanggulangan Bencana Indonesia (MBPI). 2006. *Kerangka Aksi Hyogo Pengurangan Resiko Bencana 2005-2015. Membangun Ketahanan Bangsa dan Komunitas Terhadap Bencana*.
- Muhammad, F. I., & Aziz, Y. M. A. (2020). Implementasi kebijakan dalam mitigasi bencana banjir di desa Dayeuhkolot. *Kebijakan: Jurnal Ilmu Administrasi*, 11(1), 52-61.
- Marwasta, D. dan Priyono, K.d. 2007. Analisis Karakteristik Pemukiman Desa-Desa Pesisir di Kabupaten Kulon Progo. *Forum Geografi UGM*, 21(1) :57-68
- Miles dan Huberman. (1984) *Analisis Data Kualitatif* . Jakarta : Universitas Indonesia.
- Pamungkas, M., Pamungkas, A., Perencanaan, J., & Teknik, F. (2014). Mitigasi Kawasan Rawan Banjir Rob di Kawasan Pantai Utara Surabaya. 3(2).
- Panjaitan, M., Mulia, A. P., & Nasution, Z. P. (2021). Pemetaan Banjir Rob Medan Utara Menggunakan Artificial Neural Network dan Gis untuk Langkah Mitigasi. *Jurnal Syntax Admiration*, 2(8), 1512-1526.
- Wilayah, D. I., & Utara, P. (2021). Kajian potensi daerah rawan banjir rob dan adaptasi masyarakat di wilayah pesisir utara surabaya. February 2020. <https://doi.org/10.21107/juvenil.v1i1.6961>